

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak berdiri sejak tahun 1995 yang didirikan oleh kyai Abdul Chalim. Dulunya Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak dikenal dengan nama padepokan bambu karena semua infrastruktur yang dibangun kebanyakan terbuat dari bambu dan itu yang menjadikan ciri khas dari Panti Rehabilitasi ini. Panti Rehabilitasi Sosial terletak di Dukuh Lengkong RT 06 RW 06, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah dengan batas-batas wilayahnya meliputi sebelah timur dibatasi oleh desa Karangasem, sebelah selatan dibatasi oleh desa Kalisari, sebelah barat dibatasi oleh Kecamatan Genuk dan sebelah utara dibatasi oleh desa Purwosari. Untuk bisa menuju ke lokasi tersebut, orang-orang biasanya menggunakan kendaraan pribadi ataupun ojek karena untuk menuju ke sana akan kesulitan untuk mendapatkan transportasi. Letaknya berada jauh dari jalan raya dan keramaian sehingga membuat santri dapat memperoleh ketenangan batin.¹

Bermula dari kepulungan pak kyai Abdul Chalim dari menimba ilmu di salah satu Perguruan Tinggi di Bali, beliau menemukan banyak ODGJ di jalan dan para anak muda yang telah mengkonsumsi NAPZA di Sayung Demak. Pada awal berdirinya, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak hanya menampung para santri biasa dan seiring berjalannya waktu pak kyai setiap hari mencari orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang ada di pinggir jalan dan selama proses pengobatan dibantu oleh para santri dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak sendiri. Dalam pelayanannya, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak melakukan pendekatan terapi community yang diasimilasi dengan pendekatan spiritual yang mengedepankan kebersamaan dalam perubahan.²

¹ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip 8 Agustus 2021

² Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, Transkrip 8 Agustus 2021

Pada tahun 2000-an, santri hanya berjumlah beberapa orang dan sampai pada tahun 2005 Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak resmi bergerak di bidang yayasan dan terdaftar sebagai lembaga pemerintahan di bawah Kementerian Hukum, Kementerian Sosial dan HAM dengan akte notaris. Selain menerima pasien dengan gangguan jiwa, Panti Rehabilitasi ini juga menerima pasien dari korban penyalahgunaan NAPZA yang telah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional, Polres dan Dinas Sosial setempat.

Awalnya, pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial berjumlah 30 orang kemudian bertambah menjadi 50 orang dan hingga sekarang berjumlah 102 orang pasien gangguan jiwa serta 10 orang pasien rawat inap dan 30 orang pasien rawat jalan pasien penyalahgunaan NAPZA, sehingga total pasien secara keseluruhan berjumlah 142 orang. Tercatat dari tahun 2015 hingga tahun 2019, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak telah berhasil merehabilitasi sebanyak kurang lebih 300 klien pecandu NAPZA dari seluruh kota di Indonesia.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak telah melakukan pelayanan terapi terhadap para pecandu atau penyalahgunaan NAPZA baik rawat inap maupun rawat jalan. Dari sejumlah santri yang dinyatakan 99% sembuh, kebanyakan tidak mau kembali ke rumahnya. Oleh karena itu, santri tersebut akan membantu terapis dalam memberi makan santri yang lain, bersih-bersih dan membantu kegiatan lain yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial.

Adapun visi dan misi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu sebagai berikut:

Visi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah “Memulihkan klien menuju harkat dan martabat mulia berbasis spiritual agama”.

Misi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak diantaranya yaitu *Pertama*, Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial para korban penyalahgunaan NAPZA. *Kedua*, Meningkatkan kualitas standar pelayanan berbasis spiritual agama dan kasih sayang. *Ketiga*, Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang menyentuh jiwa. *Keempat*, mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait. *Kelima*, membangun jaringan untuk pengembangan usaha

lembaga dan pengembangan keterampilan untuk membekali klien.³

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai keinginan dalam membentuk para pasien untuk menjadi individu yang sehat dan sejahtera. Selain itu Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak juga memiliki tujuan untuk menangani kesembuhan pasien.

Adapun output dari rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak meliputi:⁴

1. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya kebutuhan hidup;
 - a. Setia dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b. Bagi yang muslim setia dan patuh kepada Allah dan Rasulnya serta menjalankan syari'at (bertaqwa kepada Allah),
 - c. Mengenal, memahami dan mengamalkan hakikat hidup sebagai orang yang beriman (menghayati spiritual tasawuf).
2. Mampu memahami dan menyadari kehidupan sosial yang tidak bertentangan dengan kehidupan;
 - a. Sosial bermasyarakat,
 - b. Sosial berbangsa dan bernegara,
 - c. Sosial keagamaan/toleransi.
3. Berakhlak mulia (akhlaqul karimah) sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah untuk menjadi suri tauladan bagi lingkungan;
 - a. Perilaku dan perbuatannya.
 - b. Ucapannya,
 - c. Kebijakannya.
4. Punya kemampuan memahami diri sendiri sehingga;
 - a. Mampu hidup mandiri atau berdikari,
 - b. Berguna bagi keluarga, lingkungan dan masyarakatnya,
 - c. Menjadi sumber inspirasi bagi lingkungannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul mubarak yang dapat menunjang

³ Hasil dokumentasi penulis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

⁴ Hasil dokumentasi penulis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

dan mempermudah kegiatan maupun selama proses pelayanan terapi berlangsung. Adapun fasilitas sarana dan prasarananya meliputi gedung-gedung dengan ornamen kaligrafi yang bernuansa islami, dua gazebo utama, satu mushola, satu lapangan olahraga, satu asrama untuk santri narkoba, satu ruangan untuk konseling, satu ruang pertemuan, dua ruang isolasi, satu ruang untuk melakukan terapi, dua asrama putra dan putri untuk santri gangguan jiwa, satu kantin, dan satu ruang kantor.⁵

Adapun jenis pengobatan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu terdapat pengobatan secara medis dan non-medis. Pengobatan secara medis ini dilakukan dengan menggunakan obat-obatan yang sudah diresepkan. Obat-obatan ini diberikan kepada pasien yang dalam proses assesmentnya mempunyai riwayat penyakit bawaan. Obat-obatan ini juga diberikan hanya sesuai kebutuhan pasien. Sedangkan pengobatan secara non-medis, pihak Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memberikan penanganan secara religi dengan tanpa menggunakan obat-obatan apapun. Salah satunya adalah dengan menggunakan terapi mandi malam. Pada dasarnya, orang yang mengkonsumsi NAPZA adalah seorang yang mempunyai masalah yang kemudian mencari solusi dengan cara yang instan. Dan kebanyakan dari mereka merasa jauh dari jalan Allah SWT. Maka dari itu, pengobatan secara religi diyakini dapat mengembalikan iman dan ketaqwaan seseorang.⁶

Terdapat dua jenis pelayanan rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA yaitu layanan rawat inap dan rawat jalan. Pada proses pelayanan rawat inap, klien harus mengikuti proses rehabilitasi dengan pemantauan 24 jam setiap harinya dengan agendanya meliputi terapi individual dan terapi kelompok. Pelayanan rawat inap ditujukan kepada klien yang sudah mengalami pemakaian intensive atau klien yang dititipkan oleh penegak hukum yang masih menjalani proses hukum. Kemudian pelayanan rawat jalan ditujukan kepada klien dengan pemakaian tidak parah sehingga dalam proses perawatannya bisa dilakukan dengan kegiatan lain

⁵ Hasil observasi penulis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

⁶ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

seperti bekerja, sekolah maupun kuliah. Klien rawat jalan cukup mengikuti jadwal konseling atau jadwal program seminar selama seminggu sekali atau pengajian selama sebulan sekali yang diselenggarakan oleh pihak Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.⁷

2. Struktur Kepengurusan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Dalam proses rehabilitasi pasien diperlukan pengurus yang memiliki kemampuan profesional meliputi konselor yang bertanggung jawab dan bertugas selama proses konseling dalam merehabilitasi para santri pecandu narkoba. Para pengurus merupakan unsur penting dalam keberlangsungan seluruh kegiatan yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Adapun struktur kepengurusannya yaitu meliputi pimpinan yayasan, wakil pimpinan yayasan, penasehat yayasan, manager program, administrasi, koordinator bidang rehabilitasi, advokasi hukum, ketertiban dan keamanan, terapi, logistik dan kelompok jabatan fungsional.

Adapun tugas-tugas dari struktur organisasi tersebut yaitu *Pertama*, pelindung ketua yayasan bertugas dalam melindungi dan bertanggung jawab atas segala pelaksanaan program rehabilitasi di Panti arehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak *Kedua*, pimpinan yayasan bertugas dalam menyelenggarakan, mengelola dan menetapkan kebijakan umum serta mengetahui segala program dan kegiatan yang ada di yayasan. *Ketiga*, wakil pimpinan yayasan bertugas dalam membantu ketua/pimpinan dalam melaksanakan semua kegiatan di yayasan. *Keempat*, penasehat bertugas dalam membantu ketua/pemimpin yayasan untuk melakukan supervisi, monitoring dan evaluasi kerja. *Kelima*, manager program bertugas dalam mengorganisir semua program dan kegiatan di yayasan serta menjadi koordinator dengan SDM agar semua program dan kegiatan berjalan dengan lancar, selain itu tugas manager program yaitu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dalam proses rehabilitasi. *Keenam*, administrasi bertanggung jawab dalam membuat dan mengatur proses administrasi di yayasan. *Ketujuh*, koordinator bidang rehabilitasi bertanggung jawab dalam melaksanakan program

⁷ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip 8 Agustus 2021

dan rencana kerja lapangan. *Kedelapan*, koordinatir bidang advokasi hukum bertugas dalam membantu klien dalam pemberian pendampingan hukum. *Kesembilan*, koordinator bidang terapi bertanggung jawab pada pelaksanaan dan pengawasan kegiatan terapi di yayasan. *Kesepuluh*, koordinator bidang ketertiban dan keamanan bertanggung jawab atas ketertiban dan keamanan pada keberlangsungan program dan kegiatan di yayasan. *Kesebelas*, koordinator bidang logistik bertugas untuk melakukan pembuatan, pengecekan dan persiapan pelayanan program dan kegiatan rehabilitasi. *Keduabelas*, koordinator bidang jabatan fungsional bertugas dalam melaksanakan skrining dan konseling pada pasien.⁸

Berdasarkan struktur kepengurusan tersebut, diharapkan para pengurus mampu menangani dan mendampingi kegiatan seluruh pasien dengan baik dan secara professional.

3. Prosedur penerimaan santri penyalahgunaan NAPZA

Dalam penerimaan santri penyalahgunaan NAPZA, terdapat hal-hal yang harus dilengkapi terdahulu. *Pertama*, diawali dengan pihak keluarga harus melakukan survey lokasi ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang bertujuan apakah pihak keluarga memang bersedia untuk merehabilitasi pasien di Panti Rehabilitasi Sosial ini. Jika cocok, maka selanjutnya pihak keluarga diminta melengkapi persyaratan yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak yang meliputi KTP santri dan KTP yang bertanggung jawab atas santri, kemudian KK dari pihak keluarga dan diminta untuk mengisi formulir administrasi dan registrasi biaya awal masuk dan spp perbulannya.

Kedua, klien akan diperiksa dengan barang bawaan atau apa saja yang ada di dalam tubuhnya sebelum benar-benar dilakukan proses rehabilitasi. *Ketiga*, klien akan ditest urine dahulu. Test urine dilakukan agar pihak Panti Rehabilitasi Sosial mengetahui apakah santri masih terpengaruh obat-obatan narkotika atau tidak. *Keempat*, pihak Panti Rehabilitasi Sosial akan melakukan assesment atau penggalan permasalahan klien yang nantinya akan didapat informasi mengenai riwayat keluarga, riwayat penyalahgunaan obat, riwayat medis, riwayat pekerjaan,

⁸ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip 8 Agustus 2021

riwayat hukum, riwayat sosial dan riwayat psikis. Dalam tahapan assesmen, pihak Panti Rehabilitasi Sosial akan menentukan pasien termasuk kategori pasien ringan, sedang atau berat. *Kelima*, konselor atau petugas akan melakukan rencana dengan pengurus lain untuk membahas intervensi bagi pihak klien yang bersangkutan.⁹

4. Kegiatan dan Tahapan Rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Setelah melengkapi prosedur dan menentukan pelayanan perawatan, maka selanjutnya adalah pasien akan mengikuti serangkaian terapi individu dan terapi kelompok. Terapi individu yaitu meliputi konseling individu, terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi sholat malam, terapi ruqyah bagi pasien yang terindikasi hal mistis, terapi murrotal Al-Qur'an, terapi kifayah atau terapi yang dilakukan dengan membungkus pasien dengan kain kafan, kemudian terapi herbal dan melakukan kegiatan permainan yang bertujuan untuk melatih daya ingat dan konsentrasi pasien.¹⁰

Sedangkan terapi kelompok bertujuan untuk meningkatkan kognitif dan melatih kebersamaan agar para pasien mampu menjalani proses rehabilitasi dengan lancar. Terapi kelompok meliputi bimbingan mental spiritual atau kajian dan pengajian, berolahraga, bimbingan sosial, istighosah, sholat berjamaah dan melakukan kegiatan vokasional. Vokasional yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak meliputi pertanian, pelatihan sablon, peternakan kambing, budidaya ikan lele dan nila, dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh balai pelatihan kerja setempat.

Menurut keterangan dari Halimul Mufti Zain, meskipun para pasien sudah menjalani rehabilitasi dan sudah dinyatakan sembuh, pasien masih saja mendapatkan stigma buruk saat kembali ke masyarakat. Para pasien cukup kesulitan untuk kembali ke kehidupan yang normal dan juga kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Maka dari itu, program kegiatan vokasional dirancang dengan tujuan untuk melatih skill atau kemampuan pasien agar dapat melatih kemandirian pasien dan memberikan bekal untuk dijadikan mata pencaharian pasien ketika kembali ke dalam

⁹ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip 8 Agustus 2021

¹⁰ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

masyarakat. Selain itu kegiatan tersebut juga dilakukan untuk mencukupi kebutuhan yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Seperti yang diungkapkan oleh saudara Halimul Mufti Zain,

“Untuk membiayai seluruh pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak yang jumlahnya lebih dari 100 orang, kalau hanya mengandalkan uang SPP dari keluarga pasien itu sangat kurang. Dari pihak pantinya malah minus mbak. Maka dari itu, kita mengadakan program vokasional ini tujuannya untuk melatih skill pasien ya juga untuk membantu biaya perekonomian di Panti.”¹¹

Selain melakukan terapi, Panti Rehabilitasi Sosial maunatul Mubarak juga melakukan Family Support Group (FSG) yaitu suatu bentuk kelompok dukungan keluarga dengan melalui pertemuan antara pihak keluarga pasien dengan konselor untuk mengkonfirmasi mengenai permasalahan dan perkembangan pasien. Hal ini dilakukan agar membantu pasien dalam proses pemulihan.

Kemudian setelah pasien menjalankan semua rangkaian proses rehabilitasi hingga dinyatakan sembuh, langkah selanjutnya yaitu pasien disarankan untuk mengikuti program pasca rehabilitasi dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak maupun dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Tengah. Pasien akan dipantau untuk mencegah munculnya kekambuhan dengan melalui home visit keluarga.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dimulai dari pukul 03.00 hingga pukul 21.00 WIB, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, kegiatan sehari-hari pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan dengan para terapis sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dimulai dari pukul 03.00 yaitu bangun untuk menjalankan terapi mandi malam bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa yang memungkinkan untuk diterapi dengan melihat kondisi fisik dan emosinya serta pasien pecandu narkoba yang bersifat parah. Terapi mandi malam mempunyai manfaat yang bagus dalam proses penyembuhan pasien. Kemudian dilanjut dengan sholat malam hingga sholat subuh berjamaah. Setelah melakukan sholat subuh, dilanjutkan dengan zikrul manaqib yang

¹¹ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip 8 Agustus 2021

dipimpin oleh terapis. Kemudian dilanjutkan dengan mandi untuk persiapan olahraga dan sarapan. Pasien melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bidang olahraga yang diminati misalnya volly, badminton, sepak bola, tenis meja, senam dan catur.¹²

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah melakukan assesment dari konselor sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Lalu dilanjutkan dengan terapi aktivitas kelompok. Setelah itu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dilanjut dengan makan siang, lalu melaksanakan aktivitas lainnya sampai sholat ashar. Kemudian dilanjut dengan mengaji secara privat bagi pasien NAPZA setelah itu olahraga lagi. Olahraga pada sore hari lebih condong ke dalam game atau permainan. Ada juga yang membantu memberi makan ikan menyiram tanaman dan membersihkan area panti. Untuk pasien pecandu narkoba wajib ikut bergabung mengaji bersama santri pondok. Hal ini bermanfaat dalam ketenangan jiwa para pasien penyalahgunaan NAPZA.

Setelah sholat magrib berjamaah, pasien akan melakukan terapi dzikir sampai waktu sholat isya'. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT dan senantiasa selalu mengingat Allah SWT. Setelah sholat isya' berjamaah, lalu makan malam. Kemudian pasien melakukan jadwal terapi yang sudah ditentukan. Jika ada, maka menunggu para santri untuk melakukan terapi kepada pasien. Kemudian istirahat bagi pasien yang sudah ingin tidur, adapula pasien yang tidak tidur namun hanya berdiam diri saja. Para terapis tidak juga memaksa pasien untuk melakukan semua kegiatan tersebut tetapi juga melihat kondisi pasien apakah mampu melaksanakan kegiatan atau tidak.¹³

Adapun jadwal kegiatan harian terapi aktivitas kelompok yang dipimpin oleh para terapis sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹² Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip 8 Agustus 2021

¹³ Hasil observasi penulis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

¹⁴ Hasil dokumentasi di Panti rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Hari	Tema Kegiatan
Senin	Keagamaan
Selasa	Game/dinamika kelompok
Rabu	Diskusi keilmuan atau kenarkobaan
Kamis	Kesehatan dan kebersihan
Jumat	Keterampilan/vokasional
Sabtu	Mengaji/khitobah/pelatihan tahlil
Ahad	Sholawat/rebana

Tabel. 4.1

Sedangkan untuk jadwal terapi psikoedukasi mental spiritual telah dibagi sesuai jadwal dengan beberapa materi yang meliputi tasawuf-tahlil, istighasah, fiqih-tasawuf, tafsir-tasawuf, dan mujahadah fillah dengan jadwal sebagai berikut:¹⁵

Hari	Pukul	Materi
Senin	20.00-22.30	Tasawuf-tahlil
Selasa	18.15-20.00	Istighasah
Kamis	20.00-22.30	Praktik ibadah-istighasah
Jumat	20.00-22.30	Fiqih-tasawuf
Sabtu	18.15-19.30	Tafsir-tasawuf
Ahad	19.30-21.00	Mujahadah fillah (terapi dzikir)

Tabel. 4.2

Pelaksanaan terapi bagi para pasien pecandu NAPZA dilakukan dengan membaca doa khusus oleh Kyai Abdul Chalim. Pasien diharapkan melakukan terapi secara khusyuk dan mengharap ridho kepada Allah SWT untuk diberikan jalan kesembuhan. Adapun materi tersebut dikembangkan sebagai bentuk pengamalan ibadah. Dari jadwal kegiatan sehari-hari pasien, dapat disimpulkan bahwa kegiatan para pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak lebih menekankan pada aspek spiritualitasnya. Hal tersebut diharapkan agar para pasien menyadari kesalahannya dan kemudian akan kembali ke jalan yang benar.

¹⁵ Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui subjek yang berhubungan dengan fakta dan realita.¹⁶ Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, terapi mandi malam mempunyai pengaruh dalam proses rehabilitasi pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Adapun yang menjadi penyebab para pasien mengkonsumsi NAPZA, seperti yang telah peneliti lakukan dalam proses wawancara, berikut ini :

Pada pasien berinisial F yang telah menjalani proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak selama satu tahun satu bulan. Ia mengatakan bahwa pasien F tidak mengkonsumsi NAPZA, melainkan berawal dari stress ringan lalu mengkonsumsi obat yang telah diresepkan dari psikiaternya sejak tahun 2018. Sebelum berobat ke psikiater pasien F mengeluhkan gejala seperti tengkuk yang sakit yang kemudian diindikasikan dengan penyakit psikosomatis. Setelah mengkonsumsi obat secara rutin, pasien kembali pulih dan dapat tidur dengan teratur. Namun lama kelamaan obat tersebut menjadikannya kecanduan. Salah satu obat yang dikonsumsi adalah obat penenang yang dikonsumsi selama tiga tahun.¹⁷

Lalu pasien berinisial A telah menjalani proses rehabilitasi selama 7 bulan. Ia mengatakan bahwa mengkonsumsi NAPZA jenis shabu sejak kelas 3 SMA dan kemudian mengalami kecanduan hingga sekarang. Faktor yang menyebabkan pasien A mengkonsumsi NAPZA jenis shabu karena dari kurang perhatiannya dari keluarga dan dari pergaulan yang juga sering mengajaknya untuk mengkonsumsi shabu. Ketika tidak ada uang untuk membeli shabu, maka jalan lain yang ditempuh adalah dengan membeli obat-obatan lainnya agar dia merasa tenang. Adapun efek yang dirasakan ketika mengkonsumsi shabu diantaranya adalah badan menjadi ringan, nyaman dan tidak

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 81

¹⁷ Pasien F, wawancara oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

memikirkan masalah-masalah yang sedang terjadi. Namun ketika berhenti mengkonsumsi shabu, yang dirasakan pasien A adalah badan menjadi lemas, sering tidak fokus, tidak bisa tidur, mata perih, dan gelisah. Kondisi awal pasien A ketika akan direhabilitasi yaitu telah sakit beberapa minggu dan tidak punya tenaga, lalu dirujuk langsung ke Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak atas rekomendasi keluarganya.¹⁸

Kemudian pasien S yang telah menjalani perawatan selama 5 bulan di sini juga memberi keterangan bahwa ia hanya mengkonsumsi oplosan yang berupa obat-obatan yang diracik sendiri sejak tahun 2019-an. Semua bermula dari keinginan untuk mencoba-coba dan ajakan dari lingkungan teman-temannya. Efek yang dirasakan ketika mengkonsumsi obat-obatan ini membuat lemas, mengantuk dan ingin tidur terus. Adapun kondisi awal ketika pasien S masuk Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak karena sering mengamuk dan tidak bisa mengontrol emosinya sendiri. Karena keadaan yang demikian, pihak keluarga merasa kewalahan dan akhirnya memutuskan untuk membawa pasien S untuk menjalankan rehabilitasi.¹⁹ Dari hasil pengamatan peneliti, pasien S terlihat sering menunduk ketika berbicara, kurang percaya diri dan masih terlihat takut ketika bertemu orang baru.²⁰

Menurut Muhammad Shodikin selaku terapis, beliau menuturkan bahwa *“ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang mengkonsumsi NAPZA adalah karena salah memilih pergaulan dan lingkungan, tekanan pekerjaan juga menjadi pemicu stres sehingga ia terjerumus dalam lingkungan NAPZA, juga kurangnya perhatian dari keluarga..”*²¹

Pada awal penerapan terapi mandi malam, tidak sedikit dari pasien yang dibarengi dengan penolakan untuk melakukan terapi mandi malam. Namun karena kesabaran dan keikhlasan para terapis dalam membimbing dan mendampingi pasien, maka lambat laun para pasien akan tersadar bahwa rangkaian proses terapi mandi malam ini

¹⁸ Pasien A, wawancara oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

¹⁹ Pasien S, wawancara oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

²⁰ Hasil observasi oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

²¹ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

dilakukan sebagai bagian dari upaya dalam pemulihan akibat mengkonsumsi NAPZA.

Seperti yang diungkapkan oleh pasien A, *“saat awal-awal masuk di sini, saya merasa terapi mandi malam itu sangat berat dilakukan. Karena harus bangun sepagi itu lalu melaksanakan mandi adalah hal berat bagi saya. Tapi lama kelamaan saya merasa mandi malam adalah hal yang perlu saya lakukan agar menghindari keinginan saya untuk mengkonsumsi shabu lagi”*.²²

Sama dengan pasien A, pasien S juga mengungkapkan hal yang sama, *“pada awalnya saya merasa sangat malas mengikuti terapi mandi malam ini, karena pada saat itu yang saya pikirkan ketika mandi pada waktu dini hari nanti saya akan kedinginan. Namun ketika saya melakukan terapi secara terus menerus menjadikan saya sadar bahwa terapi ini memberikan saya perubahan seperti sudah bisa mengontrol emosi dan tidak sering mengamuk”*.²³

Berbeda dengan kedua pasien tersebut, pasien F malah sangat kooperatif ketika mengikuti semua kegiatan di Panti Rehabilitasi Sosial. *“karena dari awal saya masuk disini tidak ada unsur paksaan, jadi saya tidak merasa terbebani dalam menjalankan proses rehabilitasi seperti terapi mandi malam ini. Tujuan saya kesini agar bisa sembuh dari kecanduan obat-obatan. Dan setelah saya melaksanakan terapinya pun saya sendiri sudah merasakan manfaatnya”*.²⁴

Dalam proses rehabilitasinya, pada awal pasien ketika tidak mengkonsumsi obat-obatan tersebut maka akan mengalami detoksifikasi alami atau merasakan sakaw yang bisa disebut juga dengan gejala putus zat. Bagi pasien yang masih menggunakan NAPZA akan di detoksifikasi oleh terapis. Terapis yang menangani pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak kebanyakan adalah mantan pengguna NAPZA yang pernah menjalani proses rehabilitasi di sini. Seperti yang diungkapkan oleh para terapis, untuk mengatasi hal tersebut maka ada hal yang dilakukan adalah dengan cara ditenangkan atau diisolasi di kamar tersendiri dengan didampingi oleh pengurus lainnya agar tidak mengikuti keinginan pada saat

²² Pasien A, wawancara oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

²³ Pasien S, wawancara oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

²⁴ Pasien F, wawancara oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

sakaw terjadi. Dalam proses ini, terapis hanya mendampingi pasien saja tanpa memberikannya obat apapun. Apabila pasien dapat melewati masa sakaw ini tanpa obat maka pasien dapat sembuh tanpa obat. Kemudian setelah pasien tenang, selanjutnya pasien diruqyah untuk menghilangkan energi negative yang ada dalam tubuhnya.²⁵

Terapi mandi malam yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung demak berperan sebagai media penyembuhan bagi para pasien korban penyalahgunaan NAPZA. Pelaksanaan terapi mandi malam yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan beberapa metode pendekatan keagamaan dengan terapi spiritual .

Dalam menangani pasien NAPZA, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki beberapa tahapan. Tahapan pertama dalam menangani pasien yaitu dengan memeriksa kondisi pasien terlebih dahulu. Jika pasien dalam kondisi yang parah seperti pada saat sakaw, maka pengurus akan mengkarantina atau isolasi pasien di kamar tersendiri. Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan ruqyah kepada pasien yang sudah tenang lalu terapis dapat melakukan proses rehabilitasi dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Adapun proses pelaksanaan terapi mandi malam yaitu sebagai berikut:

- a. Mula-mula pasien akan dibangunkan pada pukul 03.00 WIB.
- b. Lalu pasien diminta untuk mengganti pakaiannya, sementara terapis akan menyiapkan sejumlah *kembang telon* yang akan dicampurkan pada air dalam sebuah bak besar.
- c. Kemudian pasien diminta berjongkok dan dibimbing untuk melakukan niat mandi untuk membersihkan diri dari segala dosa maupun kotoran yang melekat dalam tubuhnya.
- d. Pasien akan melaksanakan wudhu terlebih dahulu.
- e. Terapis mengguyurkan air dari ujung rambut hingga ujung kepala pasien.
- f. Saat proses terapi mandi malam dilaksanakan terdapat amalan-amalan yang dilafalkan oleh terapis

²⁵ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

yaitu membaca *hasbunallah wanikmal wakil nikmal maula wannikmannasir* sebanyak tiga kali. Kemudian *Allahumma solli alamuhammad* sebanyak tiga kali, kemudian takbir sebanyak tiga kali, ayat kursi sekali, dan doa *nurbuat* serta ditutup dengan membaca *Allahumma sholli 'ala sayyidina muhammad walhamdulillahirobbil 'alamin*. Sedangkan pasien diminta untuk bersholawat hingga akhir proses terapi mandi malam.

- g. Pada tahap terakhir, pasien diminta untuk wudhu kembali.
- h. Setelah semua proses terapi mandi dilakukan, maka pasien akan bersiap untuk melaksanakan sholat malam.²⁶

Waktu pelaksanaan terapi mandi malam dilakukan seminggu tiga kali atau menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Jika pasien sangat gigih untuk ingin sembuh, terapi mandi malam dapat dilakukannya sendiri dengan niatan mandi taubat. Proses terapi mandi malam dilakukan hingga pasien telah menunjukkan kondisi yang normal.²⁷

Adapun waktu yang diperlukan para pasien untuk mencapai kesembuhan yaitu dalam jangka waktu paling sebentar sekitar satu setengah tahun dan bisa jadi lebih lama tergantung kegigihan pasien. Dalam menangani pasien dibutuhkan terapis yang sabar dan mampu mendampingi pasien sampai terlihat perkembangannya yaitu seperti tidak mengalami sakaw. Tingkat kesembuhan dari pasien tergantung dari pasien itu sendiri, pasien akan lebih cepat sembuh apabila ia bersungguh-sungguh dalam memperbaiki dirinya sehingga semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga pasien harus rajin mengikuti semua kegiatan yang ada di Panti rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Jika terdapat pengaruh pada kesehatan fisik, maka para terapis akan memberikan terapi herbal untuk

²⁶ Hasil observasi penulis di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

²⁷ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

membantu pemulihan kondisi fisiknya jika dilakukan secara rutin.²⁸

Dalam melakukan proses rehabilitasi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang paling utama adalah dukungan dari pihak keluarga, dan dari pasien itu sendiri yang sangat niat dalam pelaksanaan rehabilitasi serta dari tempat yang nyaman karena tempat yang bersih dan nyaman juga dapat mempengaruhi proses rehabilitasi pasien. Sedangkan faktor penghambat juga dari pihak keluarga. Terkadang ada keluarga yang tidak sepenuhnya percaya dengan proses rehabilitasi yang menggunakan terapi religiusitas atau spiritualitas yang ada di Panti rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak serta dari pihak keluarga yang ingin pasien cepat-cepat sembuh padahal proses rehabilitasi di sana paling sebentar selama satu tahun atau lebih atau tergantung dari putusan pengadilan. Selain itu, faktor penghambat yang lain adalah saat pasien kurang menyadari kesalahan yang ada didalam dirinya. Terkadang ketika pasien sudah sembuh dan sudah keluar dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, pasien terpengaruh dari lingkungannya lagi kemudian pasien mengalami *relaps* atau kekambuhan dalam mengkonsumsi NAPZA lagi.²⁹

Menurut Muhammad Shodikin, pasien yang mengalami *relaps* kebanyakan sedang berada dalam fase kesulitan, seperti kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan tidak mempunyai kegiatan apapun serta ssaat kembali ke masyarakat para mantan pasien ini merasa diasingkan dan dijauhi oleh orang-orang terdekatnya. Hal ini bisa memicu keadaan frustrasi dan sulit untuk berpikir positif sehingga membuat mereka yang sudah kembali ke rumah akan mencari tempat pelarian yang lebih nyaman yaitu dengan kembali mengkonsumsi NAPZA.³⁰

Untuk mengantisipasi hal tersebut, peran dan bimbingan konselor dan terapis sangat dibutuhkan agar setelah para pasien keluar dari Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul

²⁸ Zakariya dan Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

²⁹ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

³⁰ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, Transkrip 12 Agustus 2021

Mubarak Sayung Demak tidak akan mengalami kekambuhan lagi dan bisa berbaur dengan masyarakat seperti biasa.

2. Hasil Pelaksanaan Terapi Mandi Malam bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Dalam upaya penyembuhan dari penyalahgunaan NAPZA, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan metode terapi mandi malam sebagai langkah awal penanganan bagi pasien penyalahgunaan NAPZA. Terapi mandi malam yang dilakukan mempunyai pengaruh yang baik bagi kesembuhan dan membantu proses pemulihan para pasien penyalahgunaan NAPZA.

Terapi mandi malam dilakukan sebagai upaya untuk membersihkan diri dari pengaruh NAPZA. selain itu, terapi mandi malam juga mempunyai manfaat untuk melancarkan aliran peredaran darah dan untuk mengeluarkan racun akibat NAPZA yang masih ada di dalam tubuh para pasien. Menurut terapis Muhammad Shodikin, terapi mandi malam ini bertujuan agar para pasien senantiasa menyadari kesalahan dalam perbuatan yang pernah mereka lakukan.³¹

Seperti yang diungkapkan oleh Zakariya selaku terapis, beliau mengungkapkan bahwa terapi mandi malam mempunyai manfaat yang positif bagi diri pasien. Diantaranya adalah karena mandi malam membantu aliran peredaran darah menjadi lancar sehingga membuat syaraf tidak tegang. Terapi mandi malam juga membuat tubuh sehat dan tidak mudah terserang penyakit.³²

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhammad Shodikin, beliau mengungkapkan bahwa terapi mandi malam membuat tubuh menjadi segar dan bugar. Mandi malam akan membuat pikiran pasien menjadi jernih dan dapat lebih berkonsentrasi dalam beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, efek dari penggunaan NAPZA membuat emosi pasien tidak stabil. Dengan adanya terapi mandi malam tersebut mampu menurunkan tekanan darah pasien. Hal itu diibaratkan seperti bayi yang sedang rewel lalu dimandikan, bayi kemudian akan merasa tenang lalu tertidur.³³

³¹ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

³² Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

³³ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Muhammad Shodikin selaku terapis,

“Air yang dialirkan pada pukul 12 ke atas, insyaallah akan memberikan manfaat yang luar biasa bagi tubuh seorang pecandu narkoba. Pada saat mandi biasa, maksudnya yang mandi sehari dua kali. Ketika setelah mandi akan merasakan efek kesegaran pada tubuh. Apalagi pada saat terapi mandi malam, ditambahkan pula do’a-do’a dan amalan-amalan dari pak kyai maka akan semakin bertambah manfaatnya bagi para pasien. Hal itu juga dilakukan dengan berharap ridho dari Allah SWT. Menurut pengamatan kami selaku orang yang menangani para pasien, orang yang sedang dalam pengaruh NAPZA cenderung memiliki energi yang negatif misalnya sering mempunyai emosi yang tinggi dan suka mengamuk. Setelah melakukan terapi mandi malam akan kelihatan hasilnya yaitu tensi mereka menjadi turun sehingga membuat mereka menjadi tenang dan rileks.”³⁴

Adapun manfaat yang dirasakan para pasien setelah melakukan terapi mandi malam, seperti yang diungkapkan oleh pasien F, ia mengatakan bahwa setelah mengikuti terapi mandi malam merasakan efek yang diantaranya adalah badan terasa lebih segar sehingga tidur lebih nyenyak. Lalu pikiran terasa lebih tenang.

Kemudian pada pasien A mengungkapkan bahwa setelah mengikuti terapi mandi malam merasakan perubahan seperti lebih sadar bahwa mengkonsumsi NAPZA adalah suatu perbuatan yang buruk, lalu merasa lebih sehat karena semakin lama tidak ketergantungan. Manfaat yang positif juga dirasakan oleh pasien S, ia telah merasakan manfaat dari terapi mandi malam yaitu sudah bisa mengontrol emosinya sendiri, dari sikapnya pun sudah lebih baik dari sebelumnya. Dari proses wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terapi mandi malam mempunyai manfaat baik dari segi fisik maupun psikis pasien.³⁵

³⁴ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

³⁵ Pasien di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, wawancara oleh penulis, transkrip 16 Agustus 2021

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Terapi Mandi Malam bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, selanjutnya peneliti menemukan keterkaitan antara teori-teori yang ada dengan hasil temuan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor yang melatarbelakangi korban penyalahgunaan NAPZA, faktor yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi NAPZA meliputi: *Pertama*, Faktor individu menjadi penyebab pasien mengkonsumsi NAPZA disebabkan oleh keinginannya untuk mencoba segala sesuatu yang baru, menurut mereka dengan mengkonsumsi NAPZA dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya tanpa berpikir panjang terhadap efek yang ditimbulkan setelahnya, kemudian karena mendapat efek kenikmatan sesaat sehingga membuatnya mengalami kecanduan untuk mengkonsumsi NAPZA terus menerus. *Kedua*, Faktor keluarga adalah faktor penyebab pasien mengkonsumsi NAPZA kebanyakan karena tidak adanya hubungan yang harmonis dengan keluarga serta kurangnya perhatian keluarga terhadap pasien. *Ketiga*, Faktor lingkungan dan pergaulan, faktor lingkungan ini yang sering membuat pasien terjerumus dalam lingkaran NAPZA. Tanpa mereka sadari lingkungan yang salah dapat memberi dampak negatif bagi dirinya. Serta karena rasa solidaritas yang tinggi membuat para pasien merasa harus mempunyai kebiasaan yang sama dengan teman-temannya. Dan *keempat*, Faktor ketersediaan NAPZA: ketersediaan NAPZA yang mudah didapat membuat para pasien semakin mudah untuk mengkonsumsi NAPZA.³⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat Bahriansyah dkk yaitu meliputi faktor individunya sendiri, faktor lingkungan dan pergaulan, faktor keluarga dan faktor ketersediaan barang.³⁷

³⁶ Zakariya dan Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

³⁷ Bahriansyah, Dkk, *Gambaran Faktor Eksternal terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Penghuni Lembaga Pemsyarakatan Anak Klas IIA Martapura*, Jurnal Leperawatan Vol. 4 No. 2, 2016, hlm. 2

Dari berbagai faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kecanduan NAPZA lambat laun akan membutuhkan perawatan agar bisa terbebas dari pengaruh racun-racun narkotika. Oleh sebab itu, para keluarga dari seseorang yang menyalahgunakan NAPZA merekomendasikan anggota keluarganya untuk melakukan perawatan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak. Selain karena tempatnya yang nyaman karena jauh dari keramaian, pelayanan rehabilitasi yang menggunakan metode terapi spiritual yang menyebabkan banyak orang ingin melakukan rehabilitasi di tempat ini.³⁸

Dalam upaya pemulihan pasien, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan beberapa metode pendekatan spiritual yang salah satunya adalah terapi mandi malam. Terapi mandi malam ini sangat efektif dilakukan sebagai upaya pemulihan pasien untuk membersihkan diri dari pengaruh NAPZA.³⁹ Hal ini senada dengan pendapat dari Yono, Dkk yang mengungkapkan bahwa mandi yang dilakukan pada waktu awal pagi akan sangat efektif dalam pemulihan orang yang sakit. Karena mandi yang dilakukan pukul 12 malam keatas akan mengakibatkan meningkatnya tahap beta endorfin dalam aliran darah sehingga mampu menguatkan sistem saraf dan meningkatkan daya tahan tubuh dan metabolisme tubuh sehingga membuat seseorang akan lebih mudah berkonsentrasi.⁴⁰

Dalam menjalani proses rehabilitasi, tidak sedikit para pasien yang berada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak merasa tidak nyaman saat ada di sana.⁴¹ Menurut pendapat Sumiati, pengguna NAPZA kemungkinan akan mengalami perubahan emosi, paranoid, agresif, mudah tersinggung dan apatis serta mengalami kurangnya percaya diri ketika tidak sedang mengkonsumsi

³⁸ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip 8 Agustus 2021

³⁹ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

⁴⁰ Yono, Dkk, *Psikoterapi Spiritual dan Pendidikan Islam dalam Mengatasi dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder disaat dan Pasca Covid 19*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Vol. 7 No. 7, hlm. 652

⁴¹ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

NAPZA.⁴² Hal ini menyebabkan pasien yang berada di lingkungan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak pada awalnya merasa kurang mampu beradaptasi karena lingkungan maupun kegiatan yang berbeda sebelum pasien berada di yayasan.

Dalam proses rehabilitasinya, pasien yang mengalami gejala putus zat akan mengakibatkan dirinya mengalami detoksifikasi alami sehingga merasakan sakaw. Perawatan yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak ketika mengatasi pasien yang sedang sakaw adalah para terapis hanya mendampingi pasien tanpa memberikan obat apapun.⁴³ Hal ini berkaitan dengan pendapat Partodiharjo yang menyatakan bahwa ketika pasien mengalami detoksifikasi alami, pengobatan yang dilakukan adalah dengan cara membiarkan terjadinya sakaw dengan didampingi orang lain agar tidak mencelakai dirinya sendiri ataupun orang lain.⁴⁴

Pada pelaksanaan terapi mandi malam, para pasien akan dibangunkan pada pukul 03.00 WIB.⁴⁵ Pelaksanaan terapi ini didasari oleh pendapat dalam buku *Home Tested Recipes and The Secrets of Healing Medical* yang dikutip oleh Manshur mengatakan bahwa seseorang yang bangun pada malam hari kemudian melakukan gerakan olahraga ringan dan membasuh dirinya dengan air maka akan mempunyai manfaat yang bagus bagi tubuh dan kesehatan.⁴⁶ Kemudian sebelum dilakukan terapi, para terapis akan menyiapkan sejumlah *kembang* yang digunakan sebagai wewangian. Setelah itu melakukan niat untuk mandi dan melaksanakan wudhu terlebih dahulu.⁴⁷ Pelaksanaan wudhu sebelum terapi berfungsi untuk membersihkan badan yang bertujuan menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel dalam tubuh

⁴² Sumiati, *Asuhan Keperawatan pada Klien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*, Jakarta: Trans Info Media, 2019

⁴³ Zakariya, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

⁴⁴ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Erlangga, 2010, hlm. 104

⁴⁵ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

⁴⁶ Muhammad Manshur Abdul hakim, *Berobat dengan Sholat*, Grogol: Al-Hambra, 2011, hlm. 23

⁴⁷ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

seseorang. Wudhu juga merupakan lambang dari kebersihan dan kesucian.⁴⁸

Kemudian setelah melakukan wudhu, terapis memandikan para pasien dengan mengguyur air dari ujung rambut hingga ujung kaki pasien dengan melafalkan amalan-amalan yang diberikan oleh Kyai Abdul Chalim. Menurut Gisymar, ketika seseorang mandi atau melakukan wudhu akan merangsang sistem saraf yang akan berdampak pada kinerja saraf pusat otak. Hal tersebut yang membuat setelah seseorang melakukan mandi akan terasa segar sehingga mampu mengurangi rasa emosi, khawatir atau stress yang selanjutnya akan mendapatkan efek relaksasi.⁴⁹ Air yang telah diberi doa juga memberi manfaat tersendiri bagi tubuh para pasien. Menurut Zakariya selaku terapis, air yang diberi doa memberi manfaat yang bagus bagi kesehatan karena air yang telah diberikan doa merupakan bentuk ikhtiar seseorang agar mendapat kesembuhan dari Allah SWT.⁵⁰ Dalam jurnal yang ditulis oleh Purwanto, ada pendapat yang menyatakan bahwa air ketika diberi kata-kata yang positif akan merespon dan menghasilkan kristal heksagonal yang berkilauan. Sebaliknya jika diberi kata-kata negatif maka tidak akan membentuk kristal. Air yang telah diberikan doa mampu mentransfer pesan doa tersebut melalui molekul air yang lain. Molekul air tersebut akan menangkap pesan doa lalu menyimpannya kemudian vibrasinya merambat kepada molekul air lain yang ada di tubuh seseorang yang sakit.⁵¹

Dalam upaya penyembuhan pasien penyalahgunaan NAPZA melalui tasawuf diterapkan dalam terapi mandi malam pada tahapan pasien diminta untuk terus bersholawat dan senantiasa mengingat Allah serta terapis mengucapkan bacaan-bacaan yang telah diberikan pak Kyai Abdul Chalim dan setelah melakukan terapi akan mendapatkan manfaat yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa terapi mandi malam berkaitan dengan ajaran tasawuf yang merupakan upaya melatih jiwa dengan kegiatan yang dapat

⁴⁸ Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Jakarta: Noura Books, 2012

⁴⁹ Sholeh Gisymar, *Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*, Surakarta: Nuun, 2010, hlm. 60

⁵⁰ Zakariya, hasil wawancara oleh penulis, transkrip tanggal 12 Agustus 2021

⁵¹ Yedi Purwanto, *Seni Terapi Air*, Jurnal Sosioteknologi Edisi 13 tahun 7, 2008, hlm. 386

membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia sehingga mendapatkan akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT.⁵²

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, pada pelaksanaan rehabilitasinya menemukan beberapa hambatan yaitu dari faktor keluarga dan faktor individu itu sendiri, selain itu juga terdapat faktor tempat yang membuat nyaman atau tidaknya seseorang melakukan rehabilitasi.

Setelah melakukan serangkaian terapi yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak, yang diinginkan hanya kesembuhan bagi pasien dan tidak ada keinginan untuk mengkonsumsinya lagi. Namun ketika pasien yang sudah dinyatakan sembuh dan keluar dari yayasan, tidak sedikit juga yang tidak mampu beradaptasi di lingkungannya karena dikucilkan masyarakat ataupun kesulitan mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa memicu muncul kembali perasaan ingin mengkonsumsi NAPZA. Dari pihak yayasan menyarankan untuk pasien mengikuti program pasca rehabilitasi adalah mencegah timbulnya pasien mengkonsumsi NAPZA lagi.

2. Analisis Manfaat Terapi Mandi Malam bagi Pasien Penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak

Dari hasil pelaksanaannya, terapi mandi malam yang dilakukan pada pukul dini hari diyakini akan memberi manfaat untuk menghilangkan racun-racun yang ada di dalam tubuh pasien. Menurut informasi yang didapat peneliti pada saat proses wawancara, air yang diguyurkan dari ujung kepala hingga ujung kaki akan membuat syaraf tidak tegang dan menimbulkan efek relaksasi dan membuat tubuh menjadi lebih segar.⁵³ Hal ini selaras dengan teori dari Puji Lestari yang mengungkapkan bahwa terapi mandi malam ini mempunyai manfaat dalam proses penyadaran dan menghilangkan racun yang ada dalam tubuh dan jiwa korban penyalahgunaan NAPZA. Selain itu, air yang dingin akan mengakibatkan saraf-saraf meregang dan aliran darah yang

⁵² Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, 2016, hlm. 139

⁵³ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

menuju ke otak akan berjalan dengan lancar sehingga tubuh menjadi segar dan rileks.⁵⁴

Selain itu, menurut pendapat Budiman yang telah dikutip oleh Helviza menyebutkan bahwa pada seorang pengguna NAPZA memiliki kondisi yang cenderung tidak mau merawat dirinya dan menjaga kebersihan dirinya.⁵⁵ Sehingga dengan adanya terapi mandi malam akan meningkatkan kesadaran para pasien untuk membersihkan dirinya.

Menurut Ahmad Razak, pada dasarnya seseorang yang mengkonsumsi NAPZA adalah seseorang yang telah jauh dari jalan kebenaran Allah SWT. Terapi yang berbasis spiritualitas ini merupakan upaya pengobatan yang diambil berdasarkan konsep Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tidak hanya mengobati gangguan secara psikologis, tetapi terapi ini juga bertujuan untuk membangun kedekatan dirinya dengan Sang Pencipta.⁵⁶ Dalam pengobatannya di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak sama sekali tidak menggunakan pengobatan medis melainkan menggunakan terapi herbal. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemulihan bagi para pasien dengan menggunakan bahan alami dan tanpa tambahan bahan kimia. Hal ini bertujuan agar tidak membuat efek ketergantungan dan akan memberi efek yang bagus jika dikonsumsi secara rutin.⁵⁷

Dari hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa dari hasil terapi mandi malam yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak memberikan sejumlah manfaat yang baik pada pasien penyalahgunaan NAPZA diantaranya yaitu *pertama*, pasien dapat memperoleh kesucian diri dan hati. *Kedua*, pasien dapat memperoleh kesehatan jasmani dan rohani. *Ketiga*, pasien dapat memperoleh ketenang jiwa dan raganya sehingga mereka dapat berpikir secara positif dan tidak ingin melakukan perbuatan yang buruk lagi. *Keempat*, air yang digunakan pada saat terapi mandi malam bermanfaat untuk

⁵⁴ Puji Lestari, *Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban NAPZA di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 10 No. 2, 2013, hlm. 105

⁵⁵ Ira Helviza, dkk, *Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 132

⁵⁶ Ahmad Razak, *Terapi spiritual Islami Suatu Model Penanggulangan Depresi*, Vol.14 No.1, 2017, Hlm 145.

⁵⁷ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

memperlancar aliran darah sehingga membuat efek relaksasi pada tubuh.⁵⁸

Manfaat yang didapatkan setelah melakukan terapi mandi malam tidak luput dari faktor pendukungnya, faktor pendukung tersebut didapatkan dari dirinya sendiri maupun keluarga yang menyemangatnya agar segera mencapai kesembuhan dan tidak kecanduan NAPZA.

Maka dari itu dari sebagaimana yang telah diuraikan di atas, melalui terapi mandi malam yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak akan menjadi terapi yang sangat efektif dalam proses pemulihan pasien penyalahgunaan NAPZA.⁵⁹



⁵⁸ Zakariya dan Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021

⁵⁹ Muhammad Shodikin, wawancara oleh penulis, transkrip 12 Agustus 2021